

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG
MELALUI METODE *HYPNOTEACHING*
PADA ANAK KELOMPOK B TK SANDHY PUTRA
KERTEN LAWEYAN, SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Nurul Syamsiah¹, Retno Winarni², Muhammad Munif Syamsudin¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : syamsiahdun@yahoo.co.id, winarniuns@yahoo.com, wandamunif@yahoo.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan berhitung melalui metode hypnoteaching pada anak kelompok B TK Sandhy Putra Kerten Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Pengertian kualitas proses pembelajaran mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Hypnoteaching merupakan metode berkomunikasi dengan memberikan sugesti yang bersifat persuasif untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan berbagai potens. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil refleksi dari hasil siklus sebelumnya. Dalam tiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode hypnoteaching dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Sandhy Putra Kerten Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Keywords: kemampuan berhitung, metode hypnoteaching

ABSTRACT This research to improve quality learning process and the ability count by hypnoteaching methode group B children of TK Sandhy Putra Kerten Laweyan, Surakarta academic year 2013/2014. Quality learning process reference to education learning and education product. Hypnoteaching is communication method which give persuasive suggest to improve the quality of life with many big potention. This research is conducted in two cycles and each cycle shows improvement based on the results of a reflection of the results of the previous cycle. In each includes the stage of palnning, implementation, observation, and reflection. The results shows that through of hypnoteaching methode to improve the ability count group B children of TK Sandhy Putra academic year 2013/2014.

Keywords: the ability count, hypnoteaching methode

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Partini, 2010 : 1). Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas, 2007 :1).

Penelitian Yudistira (2012) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Hypnoteaching* dalam *Problem-Based Learning* terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama” menunjukkan bahwa penerapan *Hypnoteaching* dalam *Problem-Based Learning* memberikan dampak positif terhadap komunikasi berfikir kreatif matematis pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Oleh sebab itu, metode *hypnoteaching* merupakan solusi bagi kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Sandhy Putra.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Oktober-Desember tahun 2013 di TK Sandhy Putra Kecamatan Laweyan dilihat kenyataan bahwa 6 anak atau 67% dari 9 anak belum mampu berhitung terutama penjumlahan dan pengurangan sehingga masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan paparan di atas, maka dirasa perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode *Hypnoteaching* Pada Anak Kelompok B Tk Sandhy putra Kerten Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah penggunaan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran kemampuan berhitung pada anak Kelompok B TK Sandhy Putra Kerten Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014? dan apakah metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak Kelompok B TK Sandhy Putra Kerten Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses hasil pembelajaran dan kemampuan berhitung melalui metode *hypnoteaching* pada anak kelompok B T Sandhy Putra Kerten Laweyn, Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian kemampuan berhitung permulaan menurut Susanto (2011:98) adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Fakhrudin (2010 : 189) mengungkapkan bahwa secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti di balik atau dibelakang, sedangkan *hodos* bearti jalan. Jadi, *methahodos* bearti di balik jalan. Untuk saat ini, metode diartikan sebagai tata cara. Pendekatan lebih menekankan pada proses berjalannya upaya untuk menyampaikan sesuatu, maka metode memiliki makna sebagai suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan

Nurchahyo (dalam Hajar, 2011:75) secara harfiah, *hypnoteaching* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas. Dengan sugesti yang diberikan, diharapkan mereka

tersadar dan tercerahkan bahwa ada potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan metode *hypnoteaching* adalah sebagai berikut: (1) Niat dan motivasi dalam diri, (2) *Pacing*, artinya menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa serta gelombang otak dengan anak didik. Sebelum guru membawakan materi pelajaran, seorang guru harus mau dan mampu menyamakan frekuensi antara dirinya dengan anak didik sehingga komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan efektif, (3) *Leading* berarti memimpin atau mengarahkan. Bila guru sudah berhasil melakukan *pacing* dan murid sudah merasa nyaman dengan guru tersebut, maka hampir setiap perkataan yang diucapkan oleh guru akan diikuti oleh anak didik dengan suka rela dan senang hati, (4) Kata-kata positif yang diberikan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri anak didik, yakni berupa himbauan atau ajakan, (5) *Reward* merupakan peningkatan harga diri seseorang untuk membentuk konsep dirinya. Dengan *reward*, anak didik akan termotivasi untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya. .

Nurmaini (2012) dalam penelitiannya yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Dadu Angka di Tk Dharmawanita Persatuan Agam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui permainan dadu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Cindy (2012) dengan judul penelitian: Upaya Meningkatkan Pengenalan Berhitung Bilangan 1-10 Melalui Media Balok *Cuisenaire* Pada Anak Kelompok B TK Purwosari II Wonogiri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan alat peraga balok *cuisenaire* dapat meningkatkan pemahaman anak pada konsep berhitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di TK Sandhy Putra yang beralamat di Jl. Adi Sudjipto No.58 Kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan, Kabupaten Surakarta, Provinsi Jawa Tengah

Subjek penelitian ini adalah peserta didik TK Sandhy Putra Kelompok B(2) Tahun Ajaran 2013-2014 dengan jumlah 9 peserta didik yang terdiri dari 5 anak laki-laki, 4 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Didalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, kegiatan pokok analisa model meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dalam ruangan kelompok B dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan sebagian besar nilai mendapatkan nilai rendah.

Tabel 1 Daftar Frekuensi Nilai Pratindakan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B TK Shandy Putra

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	○	6	67%	Belum tuntas
2	●	3	33%	Tuntas
Jumlah		9	100%	
KKM = Tanda bulatan kosong (○) dan bulatan penuh (●)				
Anak = Tuntas 3 Anak				
$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah anak tuntas}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$ $= \frac{3}{9} \times 100\%$ $= 33\%$				

Pencapaian ini sebelum diadakan tindakan dari 9 anak, hanya 3 anak atau 33% anak yang mencapai nilai tuntas (●). Sedangkan pada kualitas proses pembelajaran mencapai 62,5% sehingga belum mencapai ketuntasan indikator kinerja (75%). Berpijak dari data tersebut maka dilakukan tindakan siklus I. Hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2 Daftar Frekuensi Nilai Siklus I Kemampuan Berhitung Anak Kelompok TK Shandy Putra

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	○	4	44%	Belum tuntas
2	●	5	56%	Tuntas
Jumlah		9	100%	
KKM = Tanda bulatan kosong (○) dan bulatan penuh (●)				
Anak Tuntas = 5 Anak				
$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah anak tuntas}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$ $= \frac{5}{9} \times 100\%$ $= 56\%$				

Pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar anak dalam kemampuan berhitung melalui metode *hypnoteaching*. Tetapi yang mendapatkan nilai tuntas (●) terdapat 5 anak atau 56%, sedangkan pada kualitas proses pembelajaran mencapai 75% sehingga sudah memenuhi ketuntasan indikator kinerja (75%), maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3 Daftar Frekuensi Nilai Siklus II Kemampuan Berhitung Anak Kelompok TK Shandy Putra

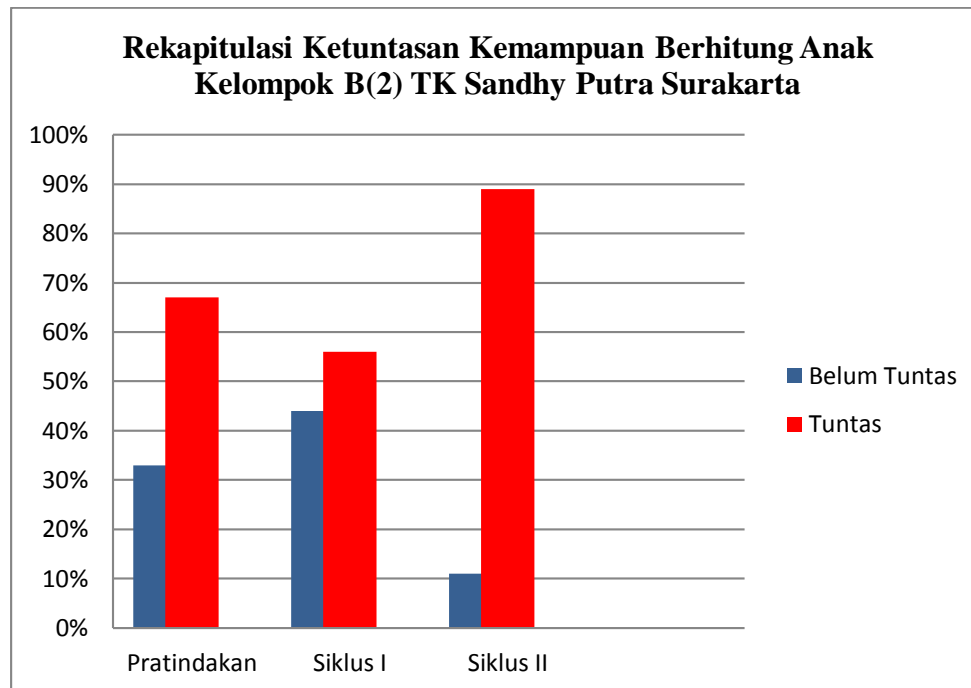
No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	○	1	11%	Belum tuntas
2	●	8	89%	Tuntas
Jumlah		9	100%	
KKM = Tanda bulatan kosong (○) dan bulatan penuh (●)				
Anak Tuntas = 8 Anak				
$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah anak tuntas}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$ $= \frac{8}{9} \times 100\%$ $= 89\%$				

Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar anak. Anak yang mendapat nilai tuntas (●) 8 anak atau 89% dari 9 anak, sedangkan pada kualitas proses pembelajaran mencapai 87,5% sehingga sudah memenuhi ketuntasan indikator kinerja (75%). Hasil belajar anak sudah mencapai indikator kinerja, maka siklus dihentikan. Adapun perbandingan pada peningkatan hasil belajar anak pada pratindaka, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Ketuntasan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B(2) TK Sandhy Putra Surakarta pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Keterangan	Nilai Ketuntasan	Frekuensi	Persentase Ketuntasan
1	Pratindakan	Belum tuntas	3	33%
		Tuntas	6	67%
2	Siklus I	Belum tuntas	5	56%
		Tuntas	4	44%
3	Siklus II	Belum tuntas	8	89%
		Tuntas	1	11%

Berdasarkan tabel rekapitulasi ketuntasan kemampuan berhitung anak pada kelompok B(2) TK Sandhy Putra Surakarta pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 1 Rekapitulasi Ketuntasan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B(2) TK Sandhy Putra Surakarta

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka perhitungan nilai anak yang mendapat nilai tuntas (●) meningkat. Siklus I dan siklus II masing-masing telah mencapai indikator kinerja (75%), sehingga dapat dikatakan bahwa melalui metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Shandy Putra Surakarta.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan proses hasil belajar dan kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Sandhy Putra Kerten Laweyan.

Bagi guru : agar meningkatkan proses pembelajaran terutama metode yang variatif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat memiliki kemampuan berhitung dapat meningkat. Bagi sekolah : agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan anak, khususnya untuk kemampuan berhitung anak maupun guru. Bagi anak : agar anak lebih semangat belajar dengan metode *hypnoteaching* sebagai salah satu metode yang menyenangkan, sekaligus dapat membantu anak menyukai matematika sejak dini serta meningkatkan kemampuan berhitung anak usia TK (Taman Kanak-kanak).

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy. (2012). *Upaya Meningkatkan Pengenalan Berhitung Bilangan 1-10 Melalui Media Balok Cuisenaire Pada Anak Kelompok B TK Purwosari II Wonogiri*. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Fakhruddin, A.U. (2010). *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening.
- Hajar, I. (2011). *Hypnoteaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurmaini. (2012). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Dadu Angka Di Tk Dharmawanita Persatuan Agam*. FKIP Universitas Negeri Padang.
- Noer, M. (2010). *Hypnoteaching for Success Learning*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Yudistira, E. (2012). *Pengaruh Penerapan Hypnoteaching dalam Problem-Based Learning terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*. UPI Bandung.
- Yustisia, N. (2012). *Hypnoteaching : Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

